BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

PT PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat itu didirikan PT. PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi para petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik. Seiring dengan peningkatan kepercayaan, PT PP (Persero) menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berhubungan dengan kompensasi perang Pemerintah Jepang dibayarkan kepada Republik Indonesia, yaitu Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

HKI merupakan spin-off dari devisi jalan dan jembatan milik HKI yang sudah berjalan sejak tahun 1961 dengan segudang pengalaman di bidang konstruksi jalan, jalan tol, jembatan, dan pekerjaan-pekerjaan lain nya sejenis. HKI berdiri sebagai salah satu implementasi strategi *value capture* yang dijalankan HKI dalam rangka optimalisasi manfaat atas penugasan pengembangan Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS) yang diamanatkan Pemerintah Republik Indonesia kepada HKI.

1.2. Tujuan Proyek

Adapun tujuan pembangunan Jalan Tol Indrapura-Kisaran STA 109+100 s/d 156+850 adalah sebagai Untuk akses jalan tujuan Indrapura-Kisaran dan Menyambung proyek Jalan Tol Trans-Sumatera, Membangun jembatan *overpass* sebagai sarana transportasi masyarakat untuk melewati lalu lintas jalan tol, Melakukan pengujian material untuk mendapatkan bahan yang sesuai spesifikasi. dimana jaringan jalan tol ini direncanakan untuk menyambung kota-kota di pulau Sumatera, dari Aceh hingga Lampung.

1.3. Struktur Organisasi Proyek

Pada struktur organisasi proyek ini terdapat nama-nama atau jabatan sebagai berikut :

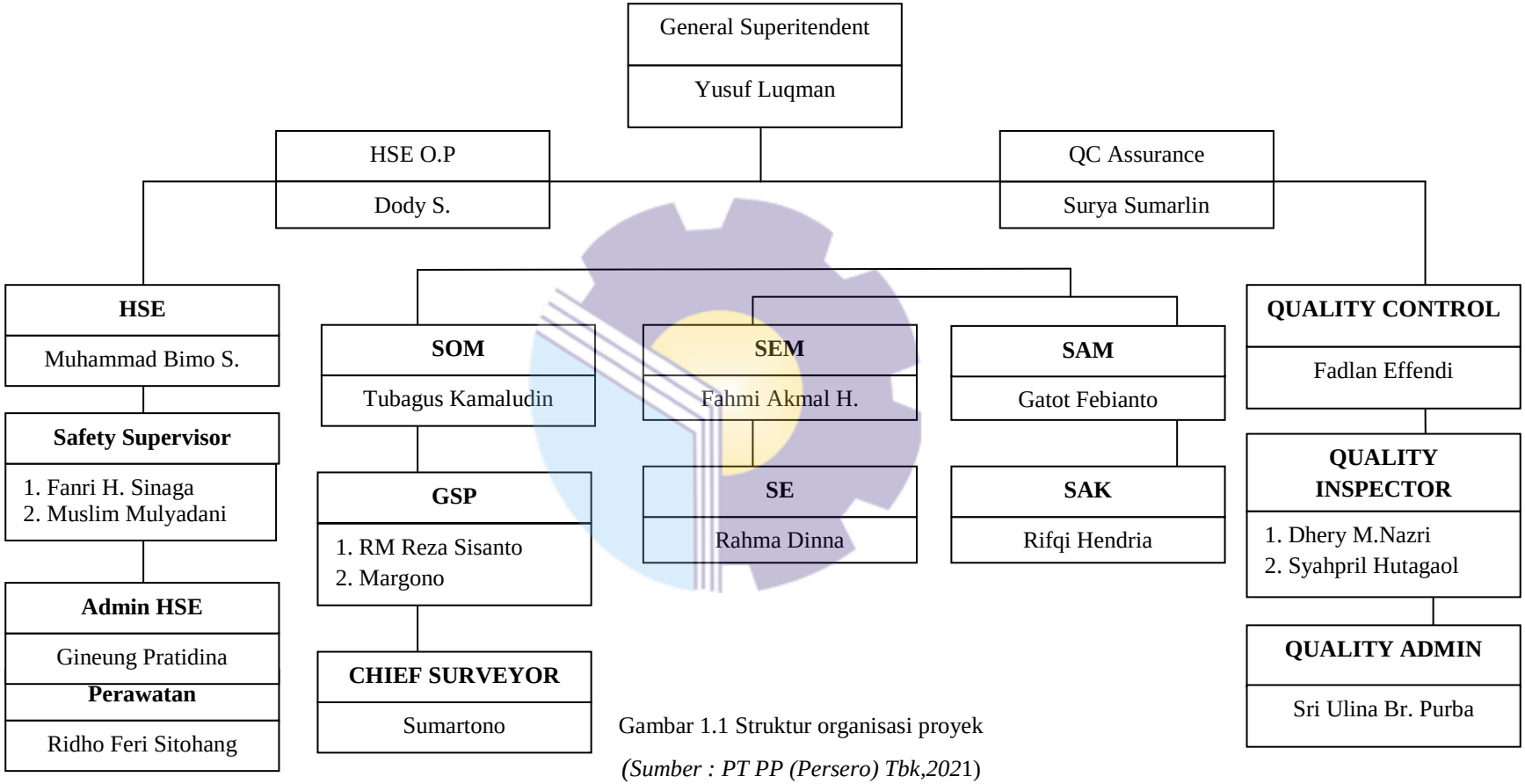

Gambar 1.1 Struktur organisasi proyek

(Sumber : PT PP (Persero) Tbk,2021)

1. *General Superitendent*

   General Superitendent akan menjelaskan kepada timnya jenis pekerjaan dan urutan pekerjaan terutama dari aspek keselamatan dan keamanan kerja. *General Superitendent* harus memastikan bahwa rencana pemasangan meliputi:

   a. Mengindentifikasi jenis pekerjaan yang akan dilakukan
   b. Melaksanakan penilaian resiko (*risk assessment*)
   c. Mengindentifikasi tindakan pengendalian
   d. Mengarahkan pekerjaan agar mengetahui pekerjaan dan resiko
   e. Melakukan *tool-box meeting* sebelum melaksanakan pekerjaan
   f. Membuat JSA yang terkait pekerjaan.

2. *QC Assurance*

   Quality assurance (QA) adalah proses memastikan bahwa persyaratan kualitas sebuah perusahaan sudah terpenuhi. Proses ini meliputi perencanaan dan pengawasan aktivitas pembuatan produk perusahaan. QA sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan sebuah produk, agar pekerjaan yang dilakukan tetap efektif. QA merupakan proses pengawasan apakah persyaratan kualitas perusahaan sudah terpenuhi. Jadi, QA berfokus ke proses pembuatan produk tersebut. tujuan utama QA adalah untuk mengembangkan dan menguji proses, agar tidak ada kesalahan saat dan setelah produk dikembangakan. Sebagai contoh, sedang dibuat produk *software* oleh sebuah perusahaan. Tim yang menjalankan QA akan menguji *software* tersebut untuk mencari *bug*, *freeze*, dan kesalahan yang biasa muncul saat menggunakan *software*.

3. *Quality Control*

   Quality Control (QC) adalah pengendali mutu dalam sektor industri, mulai dari suatu *manufaktur* hingga sebuah produksi tangan. Para QC bisa berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sengaja diminta untuk mengontrol kualitas suatu barang. Tugas QC dalam industri adalah memeriksa secara visual untuk bisa menguji produk. Pemeriksaan suatu produk dapat

berlangsung sebelum, selama dan setelah proses dalam produksi. Kemudian pengujian dilakukan baik secara manual, maupun menggunakan sebuah bantuan teknologi. Tergantung dari sektor industri di mana QC tersebut bekerja, pada dasarnya QC dapat melakukan pengecekan untuk menjamin mutu produk.

4. *Quality Inspector*

   Quality Inspector bertujuan untuk melihat dan menginspeksi proses produksi yang berlangsung. Entah itu bahan baku atau raw materialnya yang harus dicek. Ataukah mesin produksinya *(work center)* atau bahkan proses produksi dan bahkan dalam beberapa kasus, bisa melibatkan kebersihan dari operator yang menjalankan proses manufakturing. maka hasil dari pemeriksaan biasanya hanya akan menjadi catatan saja. Artinya, si pemeriksa hanya bisa memberikan rekomendasi saja kepada pihak produksi dan PPIC untuk poin-poin minus yang bisa diperbaiki pada proses berikutnya.

5. HSE

   Health Safety Environment atau disingkat HSE merupakan bagian di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan. Program HSE dibuat untuk melindungi karyawan dan aset perusahaan supaya dapat terhindar dari bahaya kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Selain itu, program HSE juga menciptakan suasana kerja yang mendukung bersih dan aman sehingga karyawan merasa nyaman dan diharapkan dapat bekerja dengan lebih produktif.

6. *HSE Coordinator*

   Tugas-tugas HSE coordinator antara lain :

   a. Merencanakan, mengkoordinator, mengevaluasi dan melaporkan seluruh aktivitas *safety* dan *health* di *site project* dalam rangka menjamin pelaksanaan seluruh aktivitas di *site project* sesuai dengan Rencana Mutu

dan K3 *Project* Membuat mitigasi resiko terhadap *project* yang bersangkutan.

b. Bekerjasama dengan bagian Diklat untuk mengadakan Pelatihan terhadap karyawan yang akan bekerja di *Project* mencakup *Safety Regulations.*
c. Penggunaan alat pelindung diri baik secara umum maupun pada pekerjaan tertentu.
d. Tanggap darurat termasuk prosedur evakuasi.
e. Prosedur komunikasi pada saat darurat.
f. *Safety* standar dan prosedur yang terkait dengan pekerjaan yang berisiko tinggi.
g. Tindakan pencegahan pada area yang berbahaya.
h. Menganalisa serta memastikan tidak adanya potensi bahaya K3 dan aspek lingkungan yang akan menyebabkan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan di sekitar tempat kerjanya, serta berpartisipasi dalam proses tanggap darurat bila terjadi bencana, mengacu kepada standar dan prosedur keselamatan yang diterapkan perusahaan, untuk meminimalisir resiko kerugian baik benda maupun jiwa yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja maupun bencana tersebut
i. Menjalankan penugasan khusus atas perintah atasan langsung, dalam rangka mendukung operasional divisi

7. *HSE Officer*

HSE Officer merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di perusahaan, pada deskripsi jabatan *HSE Officer* dikhususkan pada industri Minyak dan Gas atau Pertambangan. *HSE Officer* harus mengawasi dan memastikan tenaga kerja bekerja sesuai dengan SOP agar kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dapat terjamin. Berikut deskripsi tugas *HSE Officer*:

a. Membuat program kerja K3 dan perencanaan pengimplementasian.
b. Memastikan berjalannya program K3 dan membuat dokumentasikannya.
c. Membuat laporan dan menganalisis data statistik SHE.

d. Melakukan peninjauan resiko assessment, SOP/SWP dan JSA.
e. Melakukan pemeriksaan pada peralatan kerja, tenaga kerja, kesehatan tenagakerja serta lingkungan kerja.
f. Meninjau keselamatan kerja dan pelatihan keselamatan.
g. Mampu melakukan penanggulangan kecelakaan kerja dan melakukanpenyelidikan penyebabnya.
h. Memastikan tenaga kerja telah bekerja sesuai dengan SOP.
i. Meninjau dan mengarahkan karyawan bekerja sesuai kewajiban dan sesuai dengan sistem operasi perusahaan

8. SAM

Tugas Site Adm. Manager yaitu :

a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi di lapangan.
b. Membuat laporan keuangan mengenai seluruh pengeluaran proyek.
c. Membuat secara rinci pembukuan keuangan proyek.
d. Memeriksa pembukuan arsip-arsip selama pelaksanaan proyek.

9. SEM

Site Engineer Manager (SEM) Site Engineer Manager mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab atas urusan teknis yang ada di lapangan.
b. Memberikan cara-cara penyelesaian atas usul-usul perubahan desain dari lapangan berdasarkan persetujuan pihak pemberi perintah kerja, sedemikian rupa sehingga tidak menghambat kemajuan pelaksanaan di lapangan.
c. Melakukan pengawasan terhadap hasil kerja apakah sesuai dengan dokumen kontrak.

10. SOM

Site Operation Manager (SOM) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan baik teknis maupun keuangan sebagaimana disiapkan oleh unit

engineering. Mengkoordinasikan para kepala pelaksana *(General Superintendant)* dalam mengendalikan dan mengontrol pekerjaan para mandor dan subkontraktor. Tugas *site Operation Manager* yaitu :

a. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
b. Melaksanakan kegiatan sesuai dokumen kontrak.
c. Memotivasi pelaksana agar mampu bekerja dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.
d. Menetapkan rencana dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan pengendalian dari pelaksanaan pekerjaan.

11. SAK

Foreman adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab menyelesaikan suatu pekerjaan dalam lingkup area tertentu dan membawahi beberapa team *fitter*, *welder* dan *helper*. Dalam proyek skala besar biasanya antara *fitter* dan *welder* akan masuk dalam management team terpisah, meskipun area pekerjaan sama.

12. SE

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membuat perencanaan kegiatan operasional Survey
b. Mengatur kegiatan operasional Survey
c. Melaksanakan kegiatan operasional Survey
d. Mengontrol pelaksanaan operasional Survey

13. GSP

Pengertian *Operator* alat berat adalah orang yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dalam bidang mengoperasikan alat-alat berat seperti *excavator, bulldozer, wheel loader, mobile crane,* Dan Lain-lain. Secara Umum Pengertian *operator* alat berat adalah berbagai pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus untuk menjalankan macam alat seperti *Bulldozer, Hydraulic Excavator, Wheel Loader, Dump Truck, Forklift,* maka

dari itu penguasaan terhadap alat tersebut sangat diperlukan tenaga yang sangat profesional dibidangnya

14. *CHIEF SURVEYOR*

Tugas dan tanggung jawab :

a. Membuat perencanaan kegiatan operasional proyek
b. Mengatur kegiatan operasional proyek
c. Melaksanakan kegiatan operasional proyek
d. Mengontrol pelaksanaan operasional proyek

15. Safety Supervisor

Safety Supervisor merupakan pihak yang bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan dan keamanan dari pelaksanaan pekerjaan. Adapaun uraian dan tanggung jawab *Safety Supervisor* adalah sebagai berikut :

a. Membuat perencanaan kegiatan Kesehatan dan keselamatan kerja

1. Bersama dengan Safety Team Merencanakan sasaran dan program kerja urusan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
2. Merencanakan kebutuhan APAR dan peralatan K3
3. Menyusun jadwal inspeksi audit K3 di proyek

b. Mengatur kegiatan operasional Kesehatan dan keselamatan kerja

1. Melakukan koordinasi dengan divisi terkait untuk Kesehatan dan keselamatan kerja
2. Mengatur penempatan APAR
3. Mengatur kegiatan tanggap darurat K3 proyek
4. Melakukan koordinasi dengan divisi terkait peralatan dan pelanggaran standar K3
5. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait (RS, Jamsostek, pihak kepolisian dan aparat setempat)

c. Melaksanakan kegiatan operasional Kesehatan dan keselamatan kerja

1. Menjamin dipatuhinya peraturan penggunaan peralatan K3
2. Menginventarisasi perlengkapan K3 di proyek

3. Mengidentifikasi, menginventarisasi dan membuat laporan tertulis tentang semua potensi kejadian kebakaran, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kondisi kerja
4. Mencegah dan menanggulangi kebakaran dan kecelakaan kerja
5. Melakukan kerjasama dengan pihak RS dalam hal penangan kecelakaan kerja
6. Memberikan penyuluhan program kerja K3 proyek melalui program Safety Induction, Safety Morning dan Tool Box Meeting
7. Melakukan Safety Control dengan menerbitkan Surat Ijin Bekerja untuk pekerjaan beresiko tinggi dan melakukan Safety Patrol setiap hari dan mencatat hasilnya
8. Melakukan pemeriksanaan atas perbaikan yang telah dilaksanakan
9. Melaksanakan pelatihan K3 dan pemadaman kebakaran bagi setiap unit kerja, serta mengevaluasi dan membuat laporan hasil pelatihannya
10. Membuat usulan pengembangan sistem dan prosedur K3
11. Menindaklanjuti kejadian kecelakaan kerja, membuat Laporan Kecelakaan, Investigasi dan Penyelesaian
12. Membuat Laporan Bulanan kepada atasan
13. Melakukan penanganan ketidaksesuaian dengan cara:
14. Memerintahkan penghentian pekerjaan apabila ditemukan kondisi berbahaya atau pekerjaan berbahaya dilakukan tanpa Surat Ijin Bekerja
15. Membuat Laporan Ketidaksesuaian K3 (LK-K3) yang ditemukan dalam inspeksi K3 maupun Safety Patrol
16. Membuat surat peringatan (bila perlu)
17. Mengikuti rapat koordinasi Proyek
18. Melaksanakan tugas lain terkait yang diberikan oleh atasan
19. Memelihara kebersihan dan kerapian area kerja

d. Mengontrol pelaksanaan operasional Kesehatan dan keselamatan kerja

1. Mengontrol pelaksanaan sistem dan prosedur K3 proyek
2. Mengontrol penggunaan peralatan K3 proyek
3. Mengontrol persediaan peralatan K3 proyek

4. Memantau kelayakan alat / kendaraan berat dalam kaitannya dengan keselamatan kerja
5. Mengontrol ijin kendaraan berat proyek, SIO dan masa berlaku SIO

1.4. Ruang Lingkup Proyek

PT PP (Persero) adalah salah satu BUMN yang bergerak dibidang perencanaan dan konstruksi bangunan yang terdiri dari beberapa anak perusahaan seperti PT.PP Properti Tbk, PT.PP Presisi Tbk, PT.PP Urban, PT.PP Infrastruktur, dan beberapa anak perusahaan lainnya, dimana perusahaan ini berpegang pada visi, misi, dan akhlak sebagai nilai-nilai perusahaan sebagai upaya membangun landasan yang kokoh untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.

Pada Pembangunan Jalan Tol ini Proyek yang dimiliki oleh ITDC ini memiliki ruang lingkup pekerjaan, antara lain: pekerjaan pembangunan Jalan, Tempat Penyebrangan, Area Parkir, Penerangan Jalan, *River Training*, Tempat Evakuasi Sementara, Laguna Barat, Fasilitas Inti *Amenity*, Gerbang dan *Security Booth*, Jaringan Pipa, Pemadam Kebakaran, Tempat Limbah, Tangki Air Tanah, dsb.